

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di
Lamongan**

TIM PENGUSUL

Supatmi, S.Kep., Ns., M.Kes

(0701077302)

Novita Fajriyah, S.Kep., Ns., M.Kep

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN HIBAH INTERNAL

Judul Penelitian : Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Lamongan
Skema : Penelitian
Jumlah Dana : Rp. 12.000.000,-
Ketua Penelitian :
a. Nama Penelitian : Supatmi.,S.Kep.,Ns.,M.Kes
b. NIDN/NIDK : 0701077302
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Pragram Studi : S1 Kebidanan
e. Nomor Hp : 081330748508
f. Alamat Email : supatmioppi@gmail.com
Anggota Penelitian 1
a. Nama Lengkap : Novita Fajriyah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
b. NIDN : -
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Anggota Penelitian 2
a. Nama mahasiswa : Subhiyatul Ummainah
b. NIM : 20171660026
Anggota Penelitian 3
a. Nama mahasiswa : Nabila Selviana
b. NIM : 20171660025

Surabaya, 15 Juni 2020

Mengetahui,
Dekan/Ketua



Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197403232005011

Ketua Peneliti



Supatmi.,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0701077302

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM



Dr. Sujinah, M.Pd
NIK.01202196590004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	35
ABSTRACT	v
BAB 1 PENDAHULUAN	36
1.1 Latar Belakang	36
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Konsep Keputihan	3
2.1.1 Definisi keputihan	3
2.1.2 Gejala Keputihan	3
2.1.3 Penyebab Keputihan.....	3
2.1.4 Jenis Keputihan.....	4
2.1.5 Pengobatan Keputihan.....	4
2.1.6 Cara Mencegah Keputihan	5
2.2 Konsep Pondok Pesantren.....	6
2.2.1 Definisi Pondok Pesantren	6
2.3 Remaja Santri.....	7
2.4 Kerangka Konsep	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT	9
3.1 Tujuan Penelitian.....	9
3.1.1 Tujuan Umum.....	9
3.1.2 Tujuan khusus	9
3.2 Manfaat Penelitian.....	9
3.2.1 Manfaat Teoritis.....	9
3.2.2 Manfaat Praktis	9
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
4.1 Desain Penelitian	11
4.2 Kerangka Operasional	12
4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	13
4.3.1 Populasi	13
4.3.2 Sampel.....	13
4.3.3 Teknik Sampling.....	13
4.4 Identifikasi Variabel	13
4.4.1 Variabel Independen	14
4.4.2 Variabel Dependen.....	14
4.5 Definisi Operasional	14
4.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data	16
4.6.1 Instrumen.....	16
4.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
4.7 Analisis data dan Prosedur Pengumpulan Data	16
4.7.1 Analisis Data.....	16
4.7.2 Cara Pengolahan Data	17
4.8 Etika Penelitian	17
4.8.1 Informed Consent.....	18

4.8.2 Anonimity.....	18
4.8.3 Confidentiality	18
4.8.4 Beneficience Dan Non Malafecence	18
4.8.5 Justice	18
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	19
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
5.2 Data Umum	20
5.2.1 Karakteristik Responden	20
5.3 Data Khusus	20
5.3.1 Analisis hubungan antara keputihan dan personal hygiene pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan	20
5.3.2 Analisis hubungan antara keputihan dan stress pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan	21
5.3.3 Analisis hubungan antara keputihan dan alergi pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan	22
5.3.4 Analisis hubungan antara keputihan dan iritasi pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan	23
5.4 Pembahasan.....	24
5.4.1 Analisis Faktor Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan	24
5.4.2 Analisis Faktor Stress Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.....	25
5.4.3 Analisis Faktor Alergi Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.....	27
5.4.4 Analisis Faktor Iritasi Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.....	28
BAB 6 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	30
BAB 7 PENUTUP	31
7.1 Kesimpulan	31
7.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34
Lampiran 1 Laporan Keuangan Penelitian	34
Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	36

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEPUTIHAN PADA REMAJA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MIZAN LAMONGAN

Mundzakir Mundzakir, Aries Chandra, Syafitri Nur Irviani

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya perlindungan, keamanan, dan kesehatannya. Permasalahan yang sering timbul pada pesantren adalah terjadinya kejadian penyakit akibat perilaku maupun kondisi lingkungan tempat tinggal santri yang buruk seperti keputihan .

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik corelasional* dengan pendekatan *cross sectional* . Dengan jumlah populasi dan sampel 88 responden diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling* .variabel *dependent* yaitu personal hygiene, stress, konsumsi obat hormonal, alergi, dan iritasi sedangkan variabel *independent* yaitu kejadian keputihan. *Instrument* yang digunakan yaitu kuesioner melalui google form. Dianalisis dengan menggunakan *Uji Korelasi Spearman Rank* .

Hasil Uji Spearman menunjukkan hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan $p= 0.000$, stress dengan kejadian keputihan $p= 0.000$, alergi dengan kejadian keputihan $p= 0.000$, iritasi dengan kejadian keputihan $p= 0.000$. Sehingga ada hubungan antara faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Untuk itu perlu untuk pihak pondok dan juga petugas poskestren mampu memberikan mengajari, melakukan penyuluhan dan juga mengedukasi para santri putri seputar kesehatan daerah genital yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan para remaja santri putri tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genital.

Kata Kunci : *Keputihan, Remaja Santri Putri*

ABSTRACT
ANALYSIS OF FACTORS CAUSING VAGINAL DISCHARGE IN
ADOLESCENTS IN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL, AL-MIZAN
LAMONGAN

Mundzakir Mundzakir, Aries Chandra, Syafitri Nur Irviani

Pondok Pesantren is an Islamic religious education institution organized by the community that organizes boarding school education units. Islamic boarding school also commits to provide other types of education for protection, safety and health. The problem that often arises in Islamic boarding schools is the occurrence of disease due to bad behavior and environmental conditions such as vaginal discharge. This study aims to determine the relationship between the factors causing vaginal discharge in female students.

This study used a correlational analytical research design with a cross sectional approach. With a total population and a sample of 88 respondents were taken using the total sampling technique. The dependent variable was personal hygiene, stress, consumption of hormonal drugs, allergies, and irritation, while the independent variable was the incidence of vaginal discharge. The instrument used was a questionnaire via google form. Analyzed using the Spearman Rank Correlation Test

The Spearman test results showed the relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge $p = 0.000$, stress with the incidence of vaginal discharge $p = 0.000$, drug consumption with the incidence of vaginal discharge $p = 0.000$, allergy with the incidence of vaginal discharge $p = 0.000$, irritation with the incidence of vaginal discharge $p = 0.000$. It means that, there is a relationship between the factors that cause vaginal discharge in female students at Pondok Pesantren Al-Mizan in Lamongan. For this reason, it is necessary for the boarding school and also *poskestren* officers to be able to provide teaching, counseling and also educating female students about the health of the genitals area which is useful for increasing the knowledge of young female students about the importance of maintaining cleanliness of the genital area.

Keywords: *vaginal discharge, female students*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya perlindungan, keamanan, dan kesehatannya (Kemenag, 2012). Dalam pelaksanaannya, kadang-kadang timbul masalah dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Pesantren. Permasalahan yang sering timbul pada pesantren adalah terjadinya kejadian penyakit akibat perilaku maupun kondisi lingkungan tempat tinggal santri yang buruk. Keputihan (*fluor albus, white discharge, leucorrhea*) adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lendir putih, kekuningan, kelabu, maupun kehijauan. Keputihan bukan merupakan penyakit, tapi merupakan gejala terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada wanita (Murtiastutik, 2008). Meskipun seringkali tanpa gejala dan diremehkan, keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, turunnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang apabila tidak dilaporkan, keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan timbulnya gangguan pada proses belajar santri (Kurniawati, 2015).

Di Indonesia jumlah pondok pesantren cukup besar mencapai 14.798 pondok pesantren dan 2.057.814 santri merupakan potensi yang besar untuk turut serta dalam usaha pembangunan di bidang kesehatan. Pondok pesantren telah membuktikan diri mampu menjadi penggerak masyarakat baik di bidang agama, sosial maupun

ekonomi. Sehingga saat ini pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu kegiatan poskestren adalah penyuluhan berbagai materi kesehatan termasuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mengingat sebagian besar warga pondok pesantren adalah remaja atau mereka yang berusia 9-15 tahun (Depkes RI, 2006). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja saat ini belum menyentuh kalangan remaja baik remaja pada umumnya maupun remaja santri dikelompok yang cukup besar yaitu sekitar 23% dari populasi. Peran petugas pondok yaitu pemantauan status gizi masyarakat pesantren, pemanfaatan halaman/pekarangan, penanggulangan masalah gizi, dan pengolahan makanan memenuhi syarat kesehatan. Peran Poskestren sangat besar dalam mengendalikan, mencegah dan memelihara kesehatan para santri. Berbagai program Poskestren seperti Gerakan Jumat Bersih, sebagai upaya preventif terutama untuk kebersihan lingkungan terlaksana dengan baik, begitu juga untuk santri yang sakit, Poskestren memberikan pengobatan sementara sebelum dilakukan rujukan. Beberapa program untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menurunkan angka kesakitan pada santri serta pencegahan penyakit menular juga belum terwujud (Pengelola Poskestren Al-Aziziyah, 2016/2017). Penyelenggaraan poskestren pada dasarnya dapat dilaksanakan secara rutin setiap hari atau ditetapkan sesuai kesepakatan bersama pondok pesantren.

Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling memengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause (Indriyani, dkk, 2012).

Pos Kesehatan Pesantren, yang selanjutnya disebut Poskestren merupakan salah satu wujud UKBM di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas

setempat (Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013). Peran petugas pondok yaitu pemantauan status gizi masyarakat pesantren. Pemanfaatan halaman/pekarangan, penanggulangan masalah gizi dan juga pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan. Peran Poskestren sangat besar dalam mengendalikan, mencegah dan memelihara kesehatan para santri. Berbagai program Poskestren seperti Gerakan Jumat Bersih, sebagai upaya preventif terutama untuk kebersihan lingkungan terlaksana dengan baik, begitu juga untuk santri yang sakit, Poskestren memberikan pengobatan sementara sebelum dilakukan rujukan. Selain itu terdapat program Poskestren yang belum tercapai yaitu upaya promotif dan rehabilitatif. Beberapa program untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menurunkan angka kesakitan pada santri serta pencegahan penyakit menular juga belum terwujud (Pengelola Poskestren Al-Aziziyah, 2016/2017). Penyelenggaraan poskestren pada dasarnya dapat dilaksanakan secara rutin setiap hari atau ditetapkan sesuai kesepakatan bersama.

Dalam rangka percepatan visi masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan tersebut, dilakukan berbagai upaya termasuk meningkatkan peran pondok pesantren dalam menumbuh kembangkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), melalui program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren). Program Poskestren ini sangat potensial meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan uraian masalah di atas maka dari itu peneliti tertarik dan melihat bahwa perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang “Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Faktor apa saja yang menimbulkan kejadian keputihan di Pondok Al-Mizan Lamongan?”

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keputihan

2.1.1 Definisi keputihan

Keputihan (white discharge, fluor albus, leucorhea) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang berupa darah yang dikeluarkan dari alat genital yang akan menghasilkan cairan berwarna putih. Cairannya berperan sebagai sesuatu sistem perlindungan dimana keputihan sendiri dapat mengurangi gesekan antara dinding vagina ketika berhubungan seksual maupun ketika berjalan.(Sari, 2012).

2.1.2 Gejala Keputihan

1. Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan yang mengandung banyak leukosit. Cairannya encer, kental, terkadang juga berbusa.
2. Pada penderita tertentu terdapat rasa gatal.Keputihan dialami oleh wanita lemah atau daya tahan tubuhnya rendah. Keputihan yang normal biasanya tidak disertai rasa gatal.

2.1.3 Penyebab Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009)

1. Perilaku tidak higienis seperti celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik dan juga termasuk air cebok tidak bersih.
2. Stres sehingga dapat menyebabkan rendahnya daya tahan tubuh.

3. Alergi pada benda-benda asing yang dimasukkan secara sengaja atau tidak kedalam vagina misalnya obat atau alat kontrasepsi, sejenis tampon, rambutkemaluan, dan juga serta benang dari selimut dan celana
4. Luka seperti tusukan, benturan, iritasi atau bisa disebut juga tekanan yang berlangsung cukup lama didalam vagina.

2.1.4 Jenis Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009) keputihan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Keputihan Normal (fisiologis)

Keputihan normal yaitu tubuh normal yang biasa merespon keluar sebelum, saat, dan sesudah masa siklus haid. Memiliki ciri yang lain seperti tidak berwarna, lendirnya bening, tidak berbau dan tidak gatal.

2. Keputihan Abnormal (patologis)

Didalam vagina juga hidup kuman pelindung yang dapat disebut *flora doderleins*. Dalam keadaan normal flora ini menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Keputihan patologis memiliki beberapa ciri yaitu jumlahnya banyak, timbul terus-menerus, warnanya menyerupai susu atau yoghurt disertai adanya keluhan gatal, panas, dan nyeri serta berbau.

2.1.5. Pengobatan Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009) pengobatan keputihan terdiri dari :

1. Bisa menggunakan sabun atau larutan antiseptik khusus pembilas vagina jika keputihan masih ringan . jenis obat dapat berupa sediaan oral berupa tablet atau kapsul, topical seperti krem yang dioleskan dan uvula yang langsung dimasukkan ke liang vagina.
2. Lakukan pemeriksaan bersama pasangan bagi yang sudah berkeluarga

3. Jika belum sembuh, harus melakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain. Ada kemungkinan juga kuman ternyata resisten terhadap obat yang telah diberikan.

4. Lakukan pola hidup sehat agar supaya daya tahan tubuh mendukung proses pengobatan.

2.1.6 Cara Mencegah Keputihan

Menurut Wijayanti, (2009) :

1. Membersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan Ph di sekitar vagina
2. Menghindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan bertujuan untuk membuat bau harum vagina dan kering sepanjang hari
3. Sebelum memakai celana dalam harus mengeringkan bagian vagina
4. Jika celana dalam basah segera ganti dengan celana dalam yang kering dan bersih
5. Menggunakan celana dalam yang berbahan dapat menyerap keringat agar tidak lembab
6. Sering-sering mengganti pembalut saat haid
7. Menggunakan panty liner pada saat diperlukan saja
8. Lebih memakai rok atau celana dari bahan yang non jeans agar sirkulasi organ intim bergerak leluasa

2.2 Konsep Pondok Pesantren

2.2.1. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya perlindungan, keamanan, dan kesehatannya (Kemenag, 2012).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga agama yang tumbuh dan juga berkembang dari oleh dan untuk masyarakatnya yang perannya sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Harapannya bagi para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak hanya mahir di dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis saja, namun dapat juga menjadi penggerak motivator dan inovator di dalam pembangunan bidang kesehatan, dan juga dapat menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar. Pada umumnya santri yang belajar di Pondok Pesantren berusia 7-19 tahun, dan ada juga pondok pesantren lainnya yang menerima santri dewasa (Permenkes, 2013).

2.2.2 Peran Pondok Pesantren

1. Sebagai pusat berlangsungnya tranmisi ilmu-ilmu islam tradisional
2. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional
3. Sebagai pusat reproduksi ulama

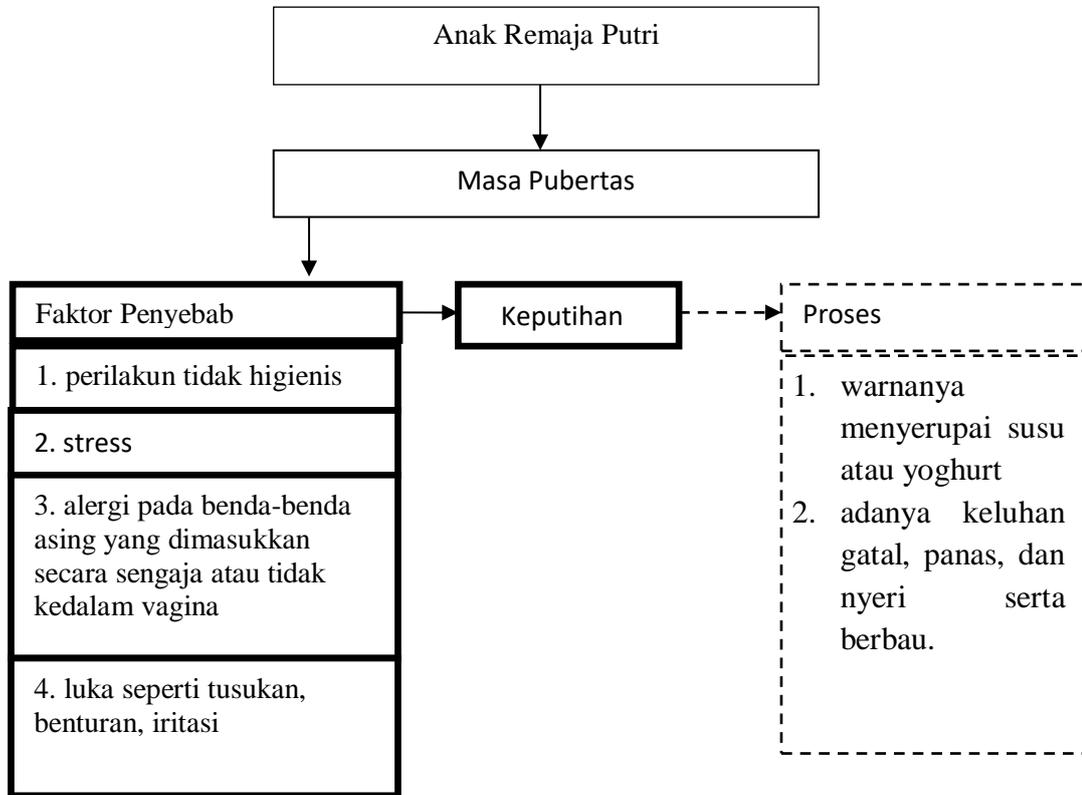
Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, misal dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pesantren dianggap masih perlu mendapat perhatian dalam hal higiene. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri

dan lingkungannya. Selain itu juga pondok pesantren juga masih kurang dalam pemberdayaan kesehatan di kalangan santrinya (mujamilQomar, 2009: 22-26).

2.3 Remaja Santri

Remaja santri adalah ditujukan kepada orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, namun juga banyak pengertian istilah santri yang memiliki arti dan persepsi yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa santri adalah seperti halnya murid yaitu mereka mencoba dan mencari ilmu pengetahuannya lebih khususnya di agama islam kepada guru, kyai, atau ustad yang dianggap oleh mereka sebagai guru besar yang dapat menuntun mereka dan bisa menjadi landasan mereka.

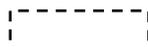
2.4 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 2.5 Kerangka Teori Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang penulis angkat ini adalah untuk :

3.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan faktor-faktor yang menimbulkan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Al-Mizan Lamongan

3.1.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan faktor personal hygiene terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
2. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
3. Menganalisis hubungan faktor alergi terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
4. Menganalisis hubungan faktor iritasi terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah manfaat dan keilmuan secara teoritis dalam bidang kesehatan khususnya petugas poskestren dan remaja santri putri dalam kaitannya dengan keputihan.

3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan khususnya remaja santri putri secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan para remaja santri putri mengenai analisis faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri.

2. Bagi petugas pondok dan petugas poskestren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas pondok dan petugas poskestren untuk mengetahui perannya terhadap terjadinya keputihan pada remaja santri putrisehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan .

3. Bagi peneliti

Penulisan penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan disiplin ilmu yang diterima khususnya tentang analisis faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang keputihan.

BAB 4

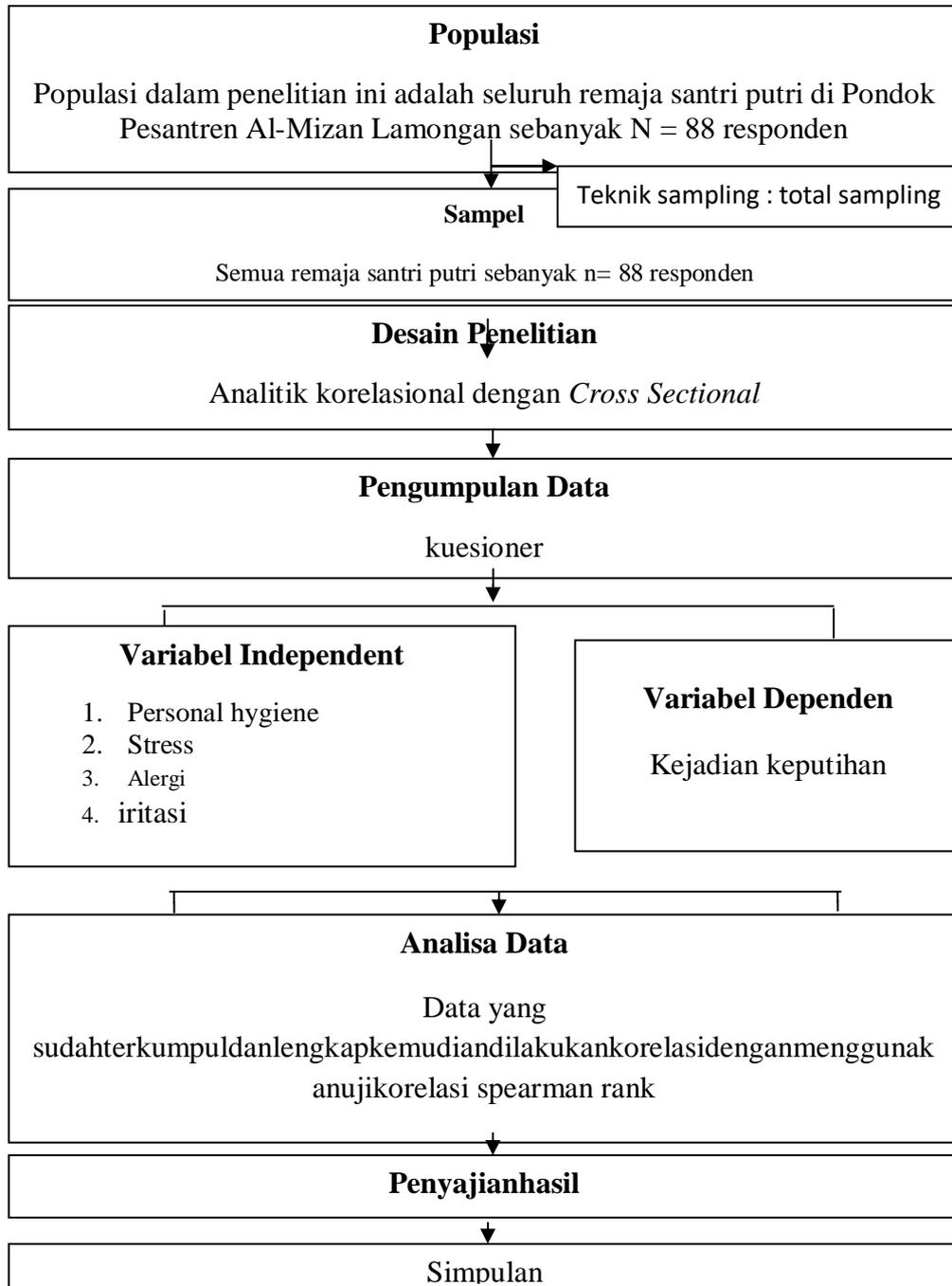
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu bentuk rancangan yang digunakan untuk melakukan prosedur penelitian (Hidayat,2008). desain penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam,2008).

Desain atau rancangan penelitian ini yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, dimana pengamatan dilakukan hanya sekali pada waktu bersamaan. Variabel independent pada penelitian ini adalah peran petugas pondok pesantren dan peran petugas pos kesehatan pesantren, variabel dependen adalah kejadian keputihan pada remaja santri putri. Desain yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk meneliti sejauh mana ‘’Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan’’.

4.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan yang tergolong pada usia remaja 15-20 tahun yang berjumlah 88 orang,

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang. Tujuan ditentukannya sampel untuk mempelajari karakteristik suatu populasi (Hidayat, 2010).

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada. Sehingga dapat dilakukan penelitian dari keseluruhan populasi (Hidayat, A.A. 2010). Penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

4.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik atau perilaku yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu misalnya (benda, manusia, dan lain sebagainya) (Hidayat, A.A. 2010). Dalam penelitian ini variabelnya adalah hubungan peran petugas ponpes dan poskestren dengan kejadian keputihan.

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini adalah personal hygiene, stress, alergi, dan iritasi.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing-masing variable untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman sama pada setiap orang mengenai variabel yang diangkat dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Varibel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	skala	Skor
Variabel Independent :					
1. Personal hygiene	1. Perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan	1. penggunaan celana dalam 2-3 kali sehari 2. penggunaan pembalut saat menstruasi 4-5 kali 3. penggunaan celana dalam dari bahan katun 4. penggunaan sabun atau larutan antiseptic untuk genital	Kuesioner	Ordinal	Selalu : 4 Sering :3 kadang-kadang : 2 Tidak pernah :1 Hasil skor 1. baik : jika hasil jawaban kuesioner 76-100% benar. 2. cukup : jika hasil jawaban kuesioner 56-75% benar. 3. kurang : jika hasil jawaban kuesioner < 56% benar (Nursalam 2008)
2. stress	3. gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan	1. sulit untuk relaks 2. mudah tersinggung 3. gugup	kuesioner	Nominal	Pernah :2 Tidak pernah :1
3. alergi	4. Sistem kekebalan tubuh bereaksi secara tidak normal terada zat asing	1. Alat kontrasepsi 2. Tampon 3. Benang selimut 4. Benang celana 5. Rambut kemaluan	Kuesioner	Ordinal	Selalu : 4 Sering :3 kadang-kadang : 2 Tidak pernah :1
4. iritasi	5, gejala yang umumnya muncul pada kulit atau selaput lendir	1. Hawa panas 2. Celana bahan kasar 3. kemerahan	Kuesioner	Ordinal	Selalu : 4 Sering :3 kadang-kadang : 2 Tidak pernah :1
Variabel Dependen:					
1. keputihan	Keputihan (white discharge, fluoribus, leucorhea) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang berupa darah yang dikeluarkan dari alat genital yang akan menghasilkan cairan berwarna putih	1. Keluarnya lendir bening tidak berbau dan tidak gatal dari vagina 2. Keluar lender dengan jumlah banyak 3. Warna	Kuesioner	Nominal	Hasil skor 1. terjadi nilai 2 2. tidak terjadi nilai 1 (Riris,2010)

4.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

4.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, yang dapat berupa kuisioner (Hidayat, 2017).

1. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori yang sesuai pada tinjauan teori. Kuesioner peneliti disusun secara terstruktur sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang sudah ada.

4.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

b. Waktu penelitian

Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu 2 minggu.

4.7 Analisis data dan Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperoleh setelah peneliti mendapatkan izin dan persetujuan dari pembimbing skripsi dan bagian Akademik S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan seizin dari Kepala Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Melakukan pendekatan kepada para pengurus ponpes, petugas poskestren dan juga santri-santrinya lewat media HP/WA. Setelah itu melakukan pengumpulan data dengan membagikan link google form untuk diisi oleh santri putri. Setelah data terkumpul kemudian data dikelola dengan beberapa tahap yaitu :

4.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya trens dan relationship bisa dideteksi (Nursalam, 2016)

a. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam master table atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana

(Hidayat,2010). Setelah data dipersentase sesuai dengan skor kemudian dilakukan penyusunan tabel frekuensi yang digunakan untuk mengelompokkan data dalam penyusunan tabulasi.

b. Analisis Data

Data yang sudah d karena dalam skala data menikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi speraman rank. menggunakan Skala Ordinal dan Nominal, untuk mengetahui korelasi antar variable dan mengatahui hubungan dari setiap variable tersebut.

4.7.2 Cara Pengolahan Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat,2010). Setelah mengambil data peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Kemudian peneliti menarik kembali dan melakukan pemeriksaan ulang. Pemeriksaan kuesioner melengkapi kelengkapan dan kesesuaian jawaban, jika jawaban pada kuesioner tidak lengkap maka peneliti melakukan wawancara secara langsung.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, A.A. 2010). Pemberian kode sangat penting dilakukan bila pengolahan dan analisa data peneliti menggunakan komputer. Dalam *coding*, data yang berbentuk huruf diubah menjadi angka atau bilangan.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program S1 Keperawatan Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

4.8.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakuakn jika subjek bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak untuk diteliti, maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

4.8.2 *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada sumber kuesioner yang diisi oleh subjek lembar kuesioner tersebut hanya diberi kode

4.8.3 *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari respondenn, hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian

4.8.4 *Beneficience Dan Non Malafecence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses peneltiian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan

4.8.5 *Justice*

Dalam penelitian harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek.

4.9 Keterbatasan Penelitian

Pertanyaan kuesioner kurang mewakili untuk responden (pertanyaan penggunaan obat hormonal pil Kb pada remaja belum menikah).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan juga karakteristik responden yang terdiri dari usia, dan data khusus tentang personal hygiene santri putri, stress dan mengkonsumsi obat-obatan, alergi dan iritasi, dan juga kejadian keputihan pada remaja santri putri. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui dan mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel tersebut.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 01 Utara Monumen Patung Kadet Soewoko Banjar Mendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Al-Mizan asal mulanya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1985. Terdapat 88 santriwati remaja di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan bulan Juni 2020

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15 tahun	4	4.5%
2.	16 tahun	21	23.9%
3.	17 tahun	39	44.3%
4.	18 tahun	22	25%
5.	19 tahun	2	2.3%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil usia responden usia 15 tahun sebanyak 4 responden (4.5%), usia 16 tahun sebanyak 21 responden (23.9%), usia 17 tahun sebanyak 39 santriwati (44.3%), usia 18 tahun sebanyak 22 responden (25%), dan usia 19 tahun sebanyak 2 responden (2.3%).

5.3 Data Khusus

5.3.1 Analisis hubungan antara keputihan dan personal hygiene pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Tabel 4.2 Analisis hubungan antara keputihan dan personal hygiene pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan pada bulan Juni 2020

Keputihan	Personal Hygiene						Total	%
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%		
Tidak terjadi	0	0	0	0	16	18.2	16	18.2
Terjadi	26	29.5	27	30.6	35	39.7	72	81.8
Total	26	29.5	27	30.6	51	57.9	88	100
Uji Korelasi Spreaman Rank								
$P\text{ value} = 0.000 < 0.05$								
Koefisien Korelasi = - 0.523								

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki personal hygiene yang baik dan tidak terjadi keputihan sebesar 16 responden (18.2%). Responden yang memiliki personal hygiene yang cukup dan tidak terjadi keputihan sebesar 0 responden (0%). Responden yang memiliki personal hygiene yang kurang dan tidak terjadi keputihan sebesar 0 responden (0%). Sedangkan sebagian besar responden yang memiliki personal hygiene yang kurang dan terjadi keputihan sebanyak 26 responden (29.5%). Responden yang memiliki personal hygiene yang cukup dan terjadi keputihan sebanyak 27 responden (30.6%). Responden yang memiliki personal hygiene yang baik dan terjadi keputihan sebanyak 35 responden (39.7%).

Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p = 0.000$ dengan alfa = 0.05, karena nilai signifikan kurang dari alfa maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar - 0.523 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan nilai koefisien korelasi yang negatif berarti hubungan kedua variabel tidak searah antara personal hygiene dengan kejadian keputihan.

5.3.2 Analisis hubungan antara keputihan dan stress pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Tabel 4.3 Analisis hubungan antara keputihan dan stress pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan bulan Juni 2020

Keputihan	Stress				Total	%
	Tidak Pernah	%	Pernah	%		
Tidak Terjadi	14	15.9	2	0.2	16	18.2
Terjadi	8	0.9	64	72.7	72	81.8
Total	22	0.25	66	0.75	88	100
Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>						
$P \text{ value} = 0.000 < 0.05$						
Koefisien Korelasi = 0.680						

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah mengalami stress dan tidak terjadi keputihan sebanyak 14 responden (15.9%). Responden yang pernah mengalami stress dan tidak terjadi keputihan

sebanyak 2 responden (0.2%). Sedangkan sebagian besar responden yang pernah mengalami stress dan terjadi keputihan sebanyak 64 responden (72.7%). Responden yang tidak mengalami stress dan terjadi keputihan sebanyak 8 responden (0.9%).

Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p= 0.000$ dengan alfa = 0.05, karena nilai signifikan kurang dari alfa maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress dengan terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar 0.680 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan nilai koefisien korelasi yang positif berarti hubungan kedua variabel searah antara stress dengan kejadian keputihan.

5.3.3 Analisis hubungan antara keputihan dan alergi pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Tabel 4.5 Analisis hubungan antara keputihan dan alergi pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan bulan Juni 2020

Keputihan	Alergi								Total	
	Tidak Pernah	%	Kadang	%	Sering	%	Selalu	%	l	%
Tidak Terjadi	10	11.3	0	0	6	0.6	0	0	16	18.2
Terjadi	2	0.2	20	22.7	49	55.6	1	0.1	72	81.8
Total	12	13.6	20	22.7	55	62.5	1	1.1	88	100
Uji Korelasi <i>Spreaman Rank</i>										
$P\ value = 0.000 < 0.05$										
Koefisien Korelasi = 0.387										

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami alergi dengan kategori tidak pernah dan tidak terjadi keputihan sebanyak 10 responden (11.3%). Responden yang mengalami alergi dengan kategori sering dan tidak terjadi keputihan sebanyak 6 responden (0.6%). Responden yang mengalami alergi dengan kategori kadang-kadang dan selalu dan juga tidak terjadi keputihan sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan sebagian besar responden yang mengalami alergi dengan kategori sering dan terjadi keputihan sebanyak 49 responden (55.6%). Responden yang mengalami alergi dengan kategori kadang-kadang dan

terjadi keputihan sebanyak 20 responden (22.7%). Responden yang mengalami alergi dengan kategori tidak pernah dan terjadi keputihan sebanyak 2 responden (13.6%). Responden yang mengalami alergi dengan kategori selalu dan terjadi keputihan sebanyak 1 responden (0.1%).

Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p = 0.000$ dengan $\alpha = 0.05$, karena nilai signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara alergi dengan terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar 0.387 yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Dengan nilai koefisien korelasi yang positif berarti hubungan kedua variabel searah antara alergi dengan kejadian keputihan.

5.3.4 Analisis hubungan antara keputihan dan iritasi pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Tabel 4.6 Analisis hubungan antara keputihan dan iritasi pada remaja santri putri Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan bulan Juni 2020

Keputihan	Iritasi								Total	%
	Tidak Pernah	%	Kadang	%	Sering	%	Selalu	%		
Tidak Terjadi	12	13.6	1	0.11	3	0.33	0	0	16	18.2
Terjadi	6	0.67	18	20.22	47	53.03	1	0.11	72	81.1
Total	18	20.22	19	21.11	50	56.17	1	0.11	88	100
Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>										
$P \text{ value} = 0.000 < 0.05$										
Koefisien Korelasi = 0.497										

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah mengalami iritasi dan tidak terjadi keputihan sebanyak 12 responden (13.6%). Responden yang sering mengalami iritasi dan tidak terjadi keputihan sebanyak 3 responden (0.3%). Responden yang kadang-kadang mengalami iritasi dan tidak terjadi keputihan sebanyak 1 responden (0.11). Responden yang selalu mengalami iritasi dan tidak terjadi keputihan sebanyak 0 responden (0%).

Sedangkan sebagian besar responden yang sering mengalami iritasi dan terjadi keputihan sebanyak 47 responden (53.4%). Responden yang kadang mengalami iritasi dan terjadi keputihan sebanyak 18 responden (20.4%). Responden yang tidak pernah mengalami iritasi dan terjadi keputihan sebanyak 6 responden (0.6%). Responden yang selalu mengalami iritasi dan terjadi keputihan sebanyak 1 responden (0.11%).

Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p= 0.000$ dengan $\alpha = 0.05$, karena nilai signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara iritasi dengan terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar 0.497 yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Dengan nilai koefisien korelasi yang positif berarti hubungan kedua variabel searah antara iritasi dengan kejadian keputihan.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Analisis Faktor Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar adalah personal hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (39.8%), personal hygiene dengan kategori cukup sebanyak 27 responden (30.7%), dan personal hygiene dengan kategori kurang sebanyak 26 responden (29.5%) dari 88 jumlah responden. Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p= 0.000$ dengan $\alpha = 0.05$, karena nilai signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan terjadinya keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Koefisien korelasi sebesar - 0.523 yang menunjukkan korelasi yang kuat.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Candrawati (2018) yang mengatakan bahwa personal hygiene yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Arismaya Tahun (2012) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan genitalia

dengan kejadian keputihan. Sesuai dengan penelitian Christine (2012) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap terjadinya keputihan sehingga pengetahuan adalah salah satu cara seseorang menjadi tahu dalam melakukan tindakan pencegahan suatu masalah sehingga menjadikan perilaku personal hygiene yang baik dalam mencegah terjadinya keputihan pada masa remaja.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Bahwa di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar santri putrid melakukan personal hygiene dengan baik. Merawat genital dengan baik, menjaga kebersihan dan kelembaban dapat mengurangi terjadinya risiko terkena keputihan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kurangnya praktik social, dimana masih begitu banyak remaja yang seringkali bergantian menggunakan pakaian dalam, handuk, dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga ataupun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik. Keputihan juga terjadi karena kurangnya upaya dalam kebersihan diri terutama kebersihan genetalia, sehingga menyebabkan kuman, parasit dan virus berkembang dengan pesat didaerah sekitar kemaluan wanita yang akhirnya bisa menimbulkan terjadinya keputihan. Dan juga karena kurangnya pengetahuan mereka tentang perawatan alat genetalia yang benar, mereka hanya melakukan perawatan genetalia seperlunya saja tanpa memikirkan dampak negatif dari perilaku tersebut. Personal hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan, hal ini berarti kejadian keputihan yang di alami santri putri disebabkan oleh kurangnya perilaku personal hygiene yang baik.

5.4.2 Analisis Faktor Stress Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar adalah tingkat stress dengan kategori pernah sebanyak 66 responden (75.0%) dan kategori tidak pernah sebanyak 22 responden (25.0%) dari 88 responden. Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan

signifikan $p = 0.000$ dengan $\alpha = 0.05$, karena nilai signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress dengan terjadinya keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Koefisien korelasi sebesar 0.680 yang menunjukkan korelasi yang kuat.

Hal ini sejalan dengan peneliti lain yang menjelaskan bahwa kondisi tubuh yang kelelahan dan stress baik fisik maupun psikologis (seperti tuntutan akademis yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen yang pengaruhnya dapat menyebabkan terjadinya keputihan pada wanita (Shadine, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2011) menyatakan bahwa stress mempengaruhi timbulnya gangguan keputihan pada wanita.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar remaja santri putri banyak yang mengalami stress. Karena orang yang berusia muda akan mengalami stress lebih tinggi dibandingkan orang yang lebih tua. Kondisi tubuh yang kelelahan dan stress baik fisik maupun psikologis (seperti tuntutan akademis yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan juga tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada didalam tubuh perempuan terutama remaja. Karena imun yang menurun dapat membuat bakteri pada vagina dan berkembang pesat dalam menekan pertumbuhan flora normal vagina sehingga stress dapat menyebabkan keputihan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka tingkat kecemasan remaja yang mengalami keputihan akan semakin rendah, dan semakin rendah tingkat pengetahuan maka tingkat kecemasan remaja yang mengalami keputihan akan semakin tinggi. Stress dapat menyebabkan seseorang selalu dikejar-kejar rasa takut, biasanya seseorang yang mengalami stress akan merasa takut akan terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. Hal ini dapat menurunkan daya kreativitas orang yang mengalaminya.

5.4.3 Analisis Faktor Alergi Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami alergi pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar adalah dengan alergi kategori sering sebanyak 55 responden (62.5%), kategori kadang-kadang sebanyak 20 responden (22.7%), kategori tidak pernah sebanyak 12 responden (13.6%), dan kategori selalu sebanyak 1 responden (1.1%) dari 88 responden. Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p= 0.000$ dengan alfa = 0.05, karena nilai signifikan kurang dari alfa maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara alergi dengan terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar 0.387 yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat.

Alergi yang terjadi pada area vagina dapat menyebabkan keputihan yang dapat disebabkan oleh pembersih vagina, pelumas, kondom, dan lainnya. Menggunakan sabun pembersih untuk membersihkan organ kewanitaan secara berlebihan, sehingga *flora doderlrins* yang berguna menjaga keasaman di dalam organ kewanitaan terganggu (Nwinyi et al 2009). Pada penelitian Mokodongan (2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan karena sering tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue dan handuk kering.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar remaja santri putri mengalami alergi dengan kategori sering. Karena ketika penggunaan sabun pembersih untuk membersihkan organ kewanitaan digunakan sewajarnya dan tidak berlebihan bisa mengurangi risiki terjadinya alergi yang menyebabkan keputihan. Sehingga didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor alergi terhadap kejadian keputihan pada remaja santri putri tersebut. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya alergi diantaranya karena adanya benda-benda yang dimasukkan secara sengaja atau tidak sengaja ke dalam vagina, seperti tampon, obat atau alat kontrasepsi. Bisa juga karena luka tusukan atau benturan. Dan bila celana dalam terkena cipratan air kemih atau air bilasan, usahakan untuk segera mengganti dengan celana yang kering karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri pathogen penyebab

iritasi mudah menyebar dan juga memakai sabun atau juga panty liner. Sehingga terdapat hubungan antara alergi dengan keputihan karena terganggunya keseimbangan ekosistem vagina dan juga diakibatkan oleh perubahan Ph disekitar alat genital yang awalnya bersifat asam menjadi lebih basa. pH asam pada genital wanita berfungsi sebagai mekanisme pertahanan alat genital terhadap pathogen-patogen didaerah tersebut. pH yang berubah menjadi basa tidak hanya menyebabkan pathogen tetapi juga flora normal yang pada daerah genital menjadi bersifat pathogen. Dengan adanya keadaan ini menyebabkan vagina mengeluarkan secret yang tergantung kepada mikroorganisme yang menyebabkan keputihan.

5.4.4 Analisis Faktor Iritasi Terhadap Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami iritasi pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar adalah dengan iritasi kategorisering sebanyak 50 responden (56.8%), kategori kadang-kadang sebanyak 19 responden (21.6%), kategori tidak pernah sebanyak 18 responden (20,5%), dan kategori selalu sebanyak 1 responden (1.1%) dari 88 responden. Dari analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan hasil dengan signifikan $p= 0.000$ dengan alfa = 0.05, karena nilai signifikan kurang dari alfa maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara alergi dengan terjadinya keputihan. Koefisien korelasi sebesar 0.387 yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat.

Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapat perhatian yang khusus dan juga remaja juga tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Utami, 2014). Disarankan untuk selalu mengganti pembalut beberapa kali dalam sehari selama menstruasi. Menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun agar supaya dapat memerangkap kelembaban dan jangan menggunakan celana yang ketat. Berupaya untuk selalu menjaga kebersihan diri dan kelembaban vagina, mencuci tangan ketiga membersihkan daerah vagina, ketika mandi membersihkan daerah vagina dengan pembersih atau sabun, mengganti celana dalam sehari sesering mungkin karena apabila terlalu lembab bisa

jadi sumber bakteri dan iritasi yang akan menimbulkan gejala keputihan (Solikhah, 2010)

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagian besar remaja santri putri mengalami iritasi dengan kategori sering dan didapatkan hubungan yang sangat terkait antara faktor iritasi dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri tersebut. Karena ketika salah dalam memilih penggunaan pakaian dalam saja dapat menyebabkan iritasi yang akan menimbulkan terjadinya keputihan. faktor lain yang mempengaruhi diantaranya penggunaan tissue yang terlalu sering untuk membersihkan organ kewanitaan, bisa juga karena menggunakan pakaian berbahan sintesis yang ketat sehingga ruang yang ada tidak memadai dan akibatnya timbulnya iritasi pada organ kewanitaan, terlalu sering menggunakan panty liner, seringkali bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain sehingga kebersihan tidak terjaga. Kondisi seperti itu justru memberikan peluang yang lebih besar bagi jamur penyebab keputihan tumbuh subur. Menggunakan panty liner yang tidak mengandung bahan kimia berlebih seperti mengandung parfum. Karena panty liner yang mengandung parfum dan wangi-wangian didalamnya terdapat bahan kimia tertentu, bagi yang berkulit sensitif atau penggunaan dalam jangka waktu yang lama saat lembab akan mengakibatkan iritasi. Tidak boleh menggunakan celana dalam yang ketat saat menggunakan panty liner karena jika terlalu ketat tidak akan bisa menyerap keringat, tidak terdapat sirkulasi udara, maka akan menyebabkan kelembapan pada area vagina sehingga mempercepat pertumbuhan bakteri dan terjadi keputihan. Sehingga terdapat hubungan antara iritasi dengan kejadian keputihan.

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan saran-saran yang sesuai dengan kesimpulan yang diambil, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
2. Adanya hubungan antara tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
3. Adanya hubungan antara alergi dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
4. Adanya hubungan antara iritasi dengan kejadian keputihan pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.

7.2 Saran

1. Bagi Remaja Santri Putri

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan agar para remaja santri putri dapat meningkatkan kebersihan diri terutama *vaginal hygiened*an juga belajar tentang kesehatan reproduksi termasuk keputihan.

2. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan agar pihak pondok dan juga petugas poskestren mampu memberikan mengajari, melakukan penyuluhan dan juga mengedukasi para santri putri seputar kesehatan daerah genetalia yang berguna untuk meningkarkan pengetahuan para remaja santri putri tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya tentang peningkatan kesehatan diri remaja santri untuk mencegah terjadinya keputihan dan dapat digunakan sebagai

referensi bagi peneliti lain agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Dan juga untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pertanyaan untuk responden (sesuai usianya).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti.2017. *Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren Dalam Menghadapi Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al-Azizah Lombok*
- Cahyaningtyas, Ratna.2019. *Hubungan Antara Perilaku Vaginal Hygiene Dan Keberadaan Candida SP. Pada Kamar Mandi Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan PondokPesantren*
- Fauzi, Ahmad.2014. *Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan*
- Hernawan, A.D.2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 SIMPANG*
- Hidayat, A. Aziz Alimul.2017. *Metedologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan.*
Jakarta: SalembaMedika
- RI, p.2013.*Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren.Permenkes RI, Jakarta*
- Sari, W.S.2010.*Hubungan Perilaku Hygiene Pribadi Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa SMA Negeri 1 Loceret*
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta
- Nursalam, 2016.*Metedologi Penelitian Keperawatan dan Krsehatan.* Jakarta:
SalembaMedika
- Wijayanti, Khrisma.2007. *Peran Pos Kesehatan Pesantren Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Mab'ruroh, Ulum.2018. *Analisisn Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Santri Husada Dalam Membentuk Santri Sehat Berdasarkan Teori Health Promotion Model*
- Hernawan, D.A, 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMA Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*
- Trisanti, Ika .2016 *.Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madreasah Aliyah Muhammadiyah Kudus*
- Kurnia, Anggun .2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII A SMA Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Penelitian

NO	HONOR KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Honorarium Asisten Penelitian 1	3	Bulan	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Honorarium Asisten Penelitian 1	3	Bulan	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
Sub Total					Rp 3.000.000,00
NO	BELANJA BAHAN HABIS	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Kertas HVS	4	Rim	Rp 48.600,00	Rp 194.400,00
2	Tinta Printer Epson Black	1	Botol	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00
3	Tinta Printer Epson Cyan, Magenta, Yellow	3	Botol	Rp 107.500,00	Rp 322.500,00
4	Data Kuota Internet (Pulsa 100 ribu)	4	Orang	Rp 101.000,00	Rp 404.000,00
5	Bolpoin	1	Box	Rp 11.500,00	Rp 11.500,00
6	Bolpoin tebal	2	Buah	Rp 26.500,00	Rp 53.000,00
7	Map Coklat	1	Lusin	Rp 32.000,00	Rp 29.000,00
8	Map L Transparan	2	Lusin	Rp 27.500,00	Rp 55.000,00
9	Map Kancing tebal	5	Buah	Rp 12.300,00	Rp 61.500,00
10	Boxfile	3	Buah	Rp 18.900,00	Rp 56.700,00
11	Lem	3	Buah	Rp 7.800,00	Rp 23.400,00
12	Souvenir Responden (Jilbab)	88	Buah	Rp 35.000,00	Rp 3.080.000,00
13	Penggandaan Kuisisioner	90	Eksemplar	Rp 7.100,00	Rp 639.000,00
14	Penggandaan Penjelasan penelitian	90	Eksemplar	Rp 2.800,00	Rp 252.000,00
15	X-Banner	2	Buah	Rp 80.000,00	Rp 160.000,00
16	Absensi Kegiatan Penelitian	1	Paket	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
17	Penggandaan Laporan	2	Eksemplar	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00
Sub Total					Rp 5.700.000,00

NO	Lain-lain	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Perjalanan Belanja Alat dan Bahan	6	Kali	Rp 50.000,00	Rp 300.000,00
2	Perjalanan Melakukan Penelitian	5	Kali	Rp 100.000,00	Rp 500.000,00
3	Publikasi Jurnal	1	Kali	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
4	Profread	1	Paket	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00
5	Etik Penelitian	1	Paket	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
Sub Total					Rp 3.300.000,00
TOTAL PENGELUARAN					Rp 12.000.000,00

Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Desember - Juni					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan Asisten Penelitian						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Pengurusan Etik Penelitian						
5	Mengurus perijinan penelitian dan persiapan awal penelitian						
6	Mempersiapkan dan menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
7	Melaksanakan penelitian dan pengambilan data penelitian						
8	Menyusun dan mengisi format tabulasi dan membahas data hasil penelitian						
9	Melakukan analisis data dan menyusun hasil penelitian serta membuat kesimpulan						
10	Menyusun Manuskrip hasil penelitian						
11	Menyusun laporan penelitian dan laporan keuangan						